

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh aktivitas industri pengolahan kayu putih terhadap lingkungan fisik di Desa Jatimunggul adalah berdampak pada air, udara dan tanah. Pencemaran limbah cair tidak mempunyai dampak berbahaya terhadap lingkungan sekitar, karena limbah cair tersebut tidak mengandung zat-zat yang dapat merusak lingkungan sekitar. Untuk limbah udara sangat berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar, karena hasil pembakaran limbah padat menghasilkan kumpulan-kumpulan asap tebal di lingkungan sekitar Desa Jatimunggul yang dapat mengganggu penglihatan, membuat batuk dan membuat sesak nafas. Kemudian untuk limbah padat, tidak terlalu berdampak besar terhadap tanah, justru limbah padat berupa daun dan ranting, yang sudah busuk tersebut baik digunakan sebagai kompos untuk pupuk tanaman.

Pengaruh aktivitas industri pengolahan kayu putih terhadap lingkungan sosial di Desa Jatimunggul yaitu berdampak pada mata pencaharian masyarakat Desa Jatimunggul yang sebagian bekerja pada industri kayu putih, hal tersebut berpengaruh baik karena membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Untuk pendapatan yang diterima oleh buruh yang bekerja di pabrik kayu putih dan penjual jasa di sekitar lokasi pabrik kayu putih tersebut cukup dan bahkan kurang untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih

tinggi seperti ke tingkat Universitas, sebagian besar hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMP dan SMA, karena biaya pendidikan dan biaya kebutuhan hidup sehari-hari tidak cukup dari pendapatan yang di terima.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dan memberikan saran mengenai industri kerajinan genteng sebagai berikut.

1. Dampak aktivitas industri pengolahan kayu putih terhadap kondisi lingkungan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk pengembangan industri kayu putih di Desa Jatimunggul. Dampak yang dihasilkan dari proses kegiatan industri kayu putih yaitu berupa pencemaran air, udara dan tanah.
2. Pemerintah Kabupaten Indramayu, khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Perhutani dapat secara baik memasarkan minyak kayu putih dengan harga yang seimbang sesuai dengan permintaan pasar yang semakin meningkat, serta memanfaatkan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan.
3. Strategi atau cara meminimalisir limbah industri pada usaha industri kayu putih dari temuan pada penelitian ini, dapat menjadi sumber atau bahan pembelajaran di sekolah terkait dengan pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup.

4. Sesuai dengan penelitian ini, penulis menyarankan kepada seluruh guru, khususnya guru geografi untuk lebih memperkenalkan upaya melestarikan lingkungan hidup. Sehingga dapat menggugah kesadaran siswa dalam pelestarian lingkungan hidup, hendaknya selalu dipelihara agar sumberdaya alam tetap terjaga secara bijak dan baik.

